



**DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN
BERAGAMA MASYRAKAT DI DESA
TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ISROWATI HARAHAP
NIM: 14 302 00065**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA
MASYRAKAT DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ISROWATI HARAHAP
NIM: 14 302 00065**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA
MASYARAKAT DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ISROWATI HARAHAP

NIM: 14 302 00065

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
a.n. **Isrowati Harahap**
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Isrowati Harahap** yang berjudul "**Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP.19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ISROWATI HARAHAP
NIM : 14 302 00065
JUDUL SKRIPSI : Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 196807152000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Oktober 2018
Pukul : 08.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 72 (B)
Predikat : (*Memuaskan*)
IPK : 3,44

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isrowati Harahap
NIM : 14 302 00065
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**: Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2018
Yang menyatakan




Isrowati Harahap
Nim.14 302 00065

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISROWATI HARAHAP
Nim : 14 302 00065
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/BIMBINGAN
KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP
KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Saya yang menyatakan




ISROWATI HARAHAP
NIM. 14 302 00065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.14/F.4c/PP.00.9/ 11 /2018

**Skripsi Berjudul : Dampak Konflik Social Terhadap Kehidupan Beragama
Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis Oleh : Isrowati Harahap

NIM : 14 302 00065

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 02 November 2018


Dekan
Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan rahmat-Nya kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Untaian shalawat dan salam tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw, sebagai uswatun hasanah kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul “**Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, dengan harapan memberi manfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih atas sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II, dengan tulus ikhlas dan tidak

bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini semoga bapak dan ibu beserta keluarga selalu dalam limpahan rahmat dari Allah SWT.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr H. Muhammad, Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Admistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsisimpulan Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta aktivitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Agogo Tanjung selaku kepala desa Tanjung Selamat, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
8. Abanganda Erwin Muhammad Shaleh Harahap, Kakanda Laila Tussipah Harahap dan Mursyidah Harahap dan juga kepada Adik-adikku Ismul Hakim Harahap, Riswan Efendi Harahap dan NurDamawiyah Harahap dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang slalu memberikan do'a.
9. Sahabat-sahabatku (Lisda masari siregar, Rizki Amelia Lubis, Sulastri Siregar, Hapsyah Hayati Rangkuti), serta sahabat saya BKI-3 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik dalam bentuk diskusi maupun yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

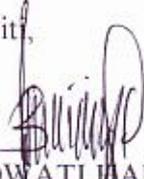
Teristimewanya kepada Ayah saya Aminuddin Harahap dan Ibu saya tercinta Chante Daulay dengan doa, dukungan serta usaha yang tidak kenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis, sejak lahir hingga sekarang. Mereka berdua juga sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi. Harapan terbesar saya adalah membahagiakan orang tua saya dan

kebahagiaan orang tua saya adalah dengan melihat anaknya sukses daripada mereka dan saya pun akan berusaha sekuat tenaga agar saya bisa mencapai kesuksesan itu jika itu yang bisa membuat mereka bahagia, bukan sekedar sukses di dunia tetapi sukses akhirat juga, dan mudah –mudahan Allah hadiahkan surga tanpa hisab kepada kedua orang tua saya. *Aamiin.*

Akhir kata, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budi mana atas segala kekhilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan di masa mendatang. Kepada Allah Swt penulis mengharapkan ridho dari-Nya. *Amin Ya Robbal A'lamiiin.*

Padangsidempuan, 26 Oktober 2018

Peneliti,


ISROWATLIHARAHAP
NIM: 14 302 00065

ABSTRAK

Nama : ISROWATI HARAHAHAP
Nim : 14 302 00065
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Masyarakat Desa Tanjung Selamat merupakan masyarakatnya tidak saling tenggang rasa dan tidak ada komunikasi yang baik bahkan tidak terjalin tali silaturahmi sehingga terjadi konflik. Konflik yang terjadi berawal dari persatuan arisan dimana pihak yang satu tidak mengikuti peraturan yang ada dalam arisan, sehingga dari masalah ini warga yang satu dengan warga lain menjadi tidak cocok yang dapat menimbulkan munculnya permasalahan yaitu konflik sosial antara *marga* siregar dan *marga* Tanjung sehingga, muncul perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor- faktor terjadinya konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat, bagaimana dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa tanjung selamat, dan apa upaya mengatasi konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat Desa Tanjung Selamat.

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor terjadinya konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung selamat, untuk mengetahui dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat, untuk mengetahui cara mengatasi konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jenis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara kepada masyarakat berkonflik, masyarakat netral, Kepala Desa dan Alim Ulama. sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan skunder.

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dilapangan bahwa konflik sosial yang terjadi disebabkan masalah arisan, faktor yang menyebabkan konflik yaitu faktor perbedaan pendapat, faktor keluarga, dan kurangnya kesadaran diri Dampak konflik di desa tanjung selamat yaitu masyarakatnya tidak saling komunikasi, tidak menghadiri undangan dalam pesta pernikahan dan kurang memperhatikan ketika kemalangan. Adapun dalam mengatasi konflik tersebut adalah Tokoh Agama, Masyarakat Netral dan Alim Ulama dalam bentuk bermusyawarah. Namun sekalipun sudah diatasi, konflik ini belum juga dapat diselesaikan semaksimal mungkin bahkan tidak berubah sama sekali.

Kata Kunci: Dampak, Konflik Sosial, dan Kehidupan Beragama Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	15
1. Pengertian Konflik Sosial	15
2. Konflik Sosial Dalam Bimbingan Konseling.....	20
3. Kehidupan Beragama.....	21
4. Masyarakat.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
2. Jenis penelitian.....	30

3. Informan Penelitian	31
4. Sumber Data.....	31
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
a. Observasi.....	32
b. Wawancara.....	33
6. Tehnik Analisis Data	34
7. Tehnik Keabsahan Data.....	34

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	36
1. Letak Geografis Desa Tanjung Selamat.....	36
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia	37
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama dan Penganutnya.....	38
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Ekonomi	38
5. Tingkat pendidikan Desa Tanjung Selamat	39
B. Temuan Khusus.....	40
1. Faktor-faktor Terjadinya Konflik Sosial Desa Tanjung Selamat ...	40
2. Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Tanjung Selamat	49
3. Cara Mengatasi Konflik Sosial di Desa Tanjung Selamat.....	56

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial sehingga konflik bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik dan arena pertentangan yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial, di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis baik dari unsur kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan rusaknya komunikasi antar kelompok.¹

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian, “konflik” dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih.²

Konflik dapat juga diartikan sebagai perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah

¹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 347.

² *Ibid.*, hlm. 349.

pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyingkirkan.³

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman yang tidak baik. Faktor penyebab terjadinya konflik sosial berawal dari masyarakat yang memiliki perbedaan pendirian, keyakinan, dan juga perbedaan kebudayaan. Perbedaan pendirian, budaya kepentingan, dan sebagainya sering terjadi pada situasi-situasi perubahan sosial. Dengan demikian perubahan sosial secara tidak langsung dapat dilihat sebagai penyebab terjadinya peningkatan konflik sosial. Perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan berubahnya sistem nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat ini akan menyebabkan perbedaan-perbedaan pendirian dalam masyarakat.

Konflik sering pula mempunyai akibat-akibat yang positif bagi masyarakat tergantung dari persoalan yang dipertentangkan, dan tergantung pula bagaimana cara menyikapi konflik itu sendiri. Salah satu akibat positif dari suatu konflik adalah bertambahnya solidaritas internal suatu kelompok. Apabila terjadi pertentangan antara kelompok-kelompok, solidaritas antarkelompok akan meningkat. Konflik antarkelompok pun memudahkan perubahan kepribadian individu. Apabila terjadi pertentangan antara dua kelompok yang berlainan, individu-individu akan mudah mengubah kepribadiannya untuk

³*Ibid.*, hlm. 348.

mengidentifikasi dirinya secara penuh dengan kelompoknya. Konflik juga menerbitkan akibat yang berdampak negatif seperti terputusnya silaturahmi, menimbulkan komunikasi yang buruk dan melahirkan suatu kelompok atau golongan tertentu.⁴

Hal ini sesuai firman Allah swt QS.Al-Imran ayat 105 yang berbunyi:

Artinya: “Dan janganlah kamu menjadi serupa dengan orang-orang yang berkelompok-kelompok dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang mendapat siksa yang berat”.⁵

Ayat ini menjelaskan menyindir mereka yang berkelompok-kelompok lagi berselisih, seperti orang-orang yahudi dan nasrani. Allah melarang orang-orang beriman untuk menjadi serupa dengan orang-orang yang berkelompok-kelompok dalam soal prinsip ajaran-ajaran agama serta kemaslahatan ummat, dan berselisih dalam tujuan karena masing-masing mementingkan kelompoknya dan terbawa oleh keinginan hawa nafsu atau kedengkian antar mereka, sampai-sampai mereka saling mengkafirkan dan bunuh membunuh, alangkah buruk keadaan mereka karena perselisihan itu. Orang-orang yang beriman dan bersatu akan beruntung dan memperoleh nikmat duniawi dan ukhrawi, sedangkan orang-orang yang akan berselisih akan celaka dan mendapat siksa di dunia dan di akhirat.⁶

Jika masyarakat berkonflik akan berdampak kepada kehidupan beragama masyarakat. Agama merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui,

⁴ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68-70.

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 64.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 165.

dipahami dan diamankan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang utuh. Agama juga dapat diartikan sebagai sistem keyakinan yang dipunyai secara individual yang melibatkan emosi dan pemikiran-pemikiran yang sifatnya pribadi, dan yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan keagamaan (upacara, ibadah dan amal ibadah) yang sifatnya individual ataupun kelompok dan sosial yang melibatkan sebagian atau seluruh masyarakat.

Agama dalam kaitannya dalam masyarakat mempunyai dampak positif berupa daya penyatuan dan dampak negatif berupa pemecahan. Konflik bukanlah suatu tujuan dalam Islam ia sebagai sarana untuk memadukan antara berbagai hal yang saling bertentangan untuk membebaskan kehidupan manusia dari kepentingan individual kejelekan-kejelekan, sehingga secara berimbang manusia dapat dibawa menuju jalan yang lebih baik.⁷

Masyarakat yang berkonflik kerap kali tidak bisa diatasi sendiri, disaat seperti inilah dibutuhkan bimbingan konseling sosial Islami sangat diperlukan. Bimbingan konseling sosial Islami adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, dimana ruang lingkup bimbingan konseling sosial mencakup mengenai kehidupan sosial sebagaimana yang diketahui bahwasanya ruang lingkup bimbingan

⁷ Moh Soleh, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 21.

konseling sosial salah satu permasalahan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat karena permasalahan sosial tersebut salah satunya adalah konflik sosial, konflik sosial bisa saja terjadi akibat kepentingan individu yang satu berbenturan dengan individu lain, sehingga jadi masalah bagi individu lainnya dan dapat mengakibatkan sulit melakukan intraksi sosial, tidak adanya keharmonisan antara individu yang satu dengan yang lainnya, untuk itu dibutuhkan bimbingan konseling sosial untuk menangani permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat, agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang hidup bermasyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan dapat dilihat bahwa konflik sosial masyarakat di desa Tanjung Selamat masih saja berkepanjangan sampai sekarang. Peneliti menemukan adanya terjadi konflik sosial masyarakat tentang arisan yaitu membayar dua kaleng setengah padi ketika ada kemalangan, membayar satu kaleng setengah dan satu buah kelapa ketika ada pesta. Namun konflik yang terjadi di desa Tanjung Selamat adalah ketika ada kemalangan, dimana pihak yang satu tidak mengikuti peraturan yang ada di dalam arisan tersebut, sehingga dari masalah ini warga yang satu dengan warga yang lain menjadi tidak cocok dan tidak ada kerukunan di dalam bermasyarakat, sehingga menimbulkan berbagai golongan tertentu yang mementingkan kepentingan masing-masing. Masyarakatnya cenderung tidak saling tenggang rasa dan tidak ada komunikasi yang baik bahkan tidak terjalin tali silaturahmi antara kedua belah pihak, Seperti ketika ada acara pesta pernikahan dan situasi kemalangan yang dilangsungkan

oleh salah satu *marga*, maka bisa-bisa masyarakat yang berbeda *marga* dengan pihak yang mengadakan pesta tidak akan menghadiri pesta tersebut bahkan Kepala Desa dari Tanjung Selamat ikut terlibat dalam konflik ini, seharusnya sebagai Kepala Desa ataupun sebagai pemimpin di desa mampu mengatasi masalah yang terjadi di desa tersebut bukan untuk ikut-ikutan dalam berkonflik. . Adapun observasi sementara dilakukan peneliti dalam kehidupan beragama masyarakat desa Tanjung Selamat memiliki perbedaan pemikiran tentang kehidupan beragama seperti shalat berjama'ah di masjid, pengajian kaum ibu. Jika *marga* siregar menjadi imam shalat dalam suatu masjid maka *marga* tanjung tidak mengikuti shalat berjama'ah, mereka menganggap *marga* siregar adalah pendatang di Desa Tanjung Selamat dan merupakan awal dari konflik sosial. Kemudian bagi kaum para ibu juga memiliki kelompok pengajian, dimana kaum ibu mengikuti perkataan suaminya untuk tidak akur dengan lawan konflik mereka (*marga* siregar).⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Anni bahwa saya tidak ada masalah dengan terjadinya konflik ini, lagi pula saya yang menjalani kehidupan dan mencari makan untuk keluarga saya bukan mereka yang tidak sepaham dengan kami.⁹

Wawancara dengan bapak Abdul Hadi bahwa terlalu egois mereka para kaum ibu terkait dengan arisan, pada dasarnya muncul keegoisan salah satu

⁸ Observasi, pada tanggal 20 Januari 2018, di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

⁹ Anni, Wawancara dengan warga desa pada tanggal 24 Januari 2018, di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

anggota arisan yaitu ibu fitroh bergabung dengan kelompok arisan tersebut, pada dasarnya tidak pernah membayar uang arisan ketika beliau masih hidup, sehingga akibat dari keegoisan mengakibatkan terjadinya konflik.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas kiranya hal inilah yang mendorong peneliti dan mengkaji lebih dalam tentang: DAMPAK KONFLIK SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dalam judul Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Tanjung Selamat adalah peneliti mengkhususkan kepada masyarakat yang berkonflik sosial yaitu antara marga Siregar dan *marga* Tanjung karena disebabkan perselisihan masalah arisan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor terjadinya konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi?

¹⁰ Abdul Hadi, Wawancara dengan warga desa pada tanggal 13 Februari 2018, di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

2. Bagaimana dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa upaya mengatasi Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah di atas maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor konflik sosial di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara.
2. Untuk mengetahui dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama Masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait pentingnya pengetahuan tentang konflik sosial.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dan dalam bimbingan dan konseling Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- d. Sebagai pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan dengan dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.
- b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.
- c. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.
- d. Bagi peneliti memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

F. Batasan Istilah

Melihat banyaknya faktor timbulnya konflik sosial di dalam masyarakat peneliti membuat batasan sesuai dengan masalah yang akan di bahas:

- 1. Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹¹

Dampak menurut Hikmah Arif adalah “segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu atau konsekuensi dari akibat suatu perbuatan baik itu sebelum atau sesudah adanya sesuatu yang dilakukan”.¹²

Maksud dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh negatif masyarakat yang terjadi pada Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi terhadap konflik sosial.

2. Konflik

Konflik adalah “percekcokan, perselisihan, pertentangan antar kelompok”.¹³ Konflik merupakan “semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, pertentangan, perkelahian dan intraksi antagonis bertentangan”.¹⁴ Sedangkan sosial adalah “berkenaan dengan masyarakat, kemasyarakatan”.¹⁵

Maksud konflik sosial dalam penelitian ini adalah timbulnya golongan tertentu yang mementingkan kepentingan sendiri, tidak saling tenggang rasa dan tidak ada komunikasi yang baik kedua belah pihak *marga*. Jadi

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 207.

¹² Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53.

¹³ Jhon M. dan Hassan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 138.

¹⁴ Pandji Anoraga, *Prilaku Keorganisasian* (Semarang: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 131.

¹⁵ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Populer Ilmiah* (Surabaya: Pustaka Harapan Agung, 1999), hlm. 162.

dampak konflik sosial dalam penelitian ini adalah perlawanan antara dua pihak atau lebih yang berusaha menghancurkan lawan yang dapat mempengaruhi baik dan buruk tergantung cara menyikapinya.

3. Kehidupan

Kehidupan adalah “merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan”.¹⁶ Kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kehidupan yang dirundung suatu permasalahan didalam kehidupan beragama masyarakat Desa Tanjung Selamat seperti amalan ibadah shalat berjama’ah di mesjid, masalah wirid yasin dan kegiatan sosial.

4. Agama

Agama adalah “sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang atau sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan dan hubungan antar manusia”.¹⁷

Agama adalah sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan mengajarkan ajaran din, membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi utang atau kewajiban yang menjalankan mendapat balasan baik, mengingkarinya memperoleh balasan buruk.¹⁸

¹⁶ Meity Taqdir Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2010), hlm. 142.

¹⁷ Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya:2001), hlm. 15.

¹⁸ Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 115.

Maksud agama dalam penelitian ini adalah kehidupan masyarakat yang beragama islam di desa Tanjung Selamat.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah “pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama) disuatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan-aturan tertentu”.¹⁹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi “masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.²⁰

Maksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup menetap dan memiliki aturan tertentu sebagai tujuan bersama di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Kehidupan beragama masyarakat dalam penelitian ini adalah hidup secara berkelompok yang berada di suatu tempat daerah dengan rasa bermasyarakat dan mempunyai aturan yang harus dipatuhi yang memiliki tujuan bersama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 363.

²⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta Rineka Cipta, 1991), hlm. 53.

Bab I ialah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yang dibahas adalah landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori berupa konflik sosial yang mencakup pengertian konflik sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi konflik sosial dan upaya untuk mengatasi konflik.

Bab III adalah metode penelitian, mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, dan tehnik pengumpulan menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri gambaran umum desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi, gambaran tentang bentuk-bentuk konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi, dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat serta upaya mengatasi konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Konflik Sosial

Konflik Sosial adalah “(pertentangan) suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya”. Teori konflik pada hakikatnya merupakan salah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian atau komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda di mana komponen yang satu berusaha menaklukkan kepentingan yang lain guna memenuhi kepentingannya atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga perbedaan kepentingan dan pandangan tersebutlah yang memicu terjadinya konflik sosial yang berujung saling mengalahkan bahkan tali silaturahmi tidak terjalin dengan baik.¹

Sedangkan menurut pendapat para ahli konflik sosial didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Soerjono Soekanto “konflik sosial ialah pertentangan atau pertikaian suatu proses yang dilakukan orang atau kelompok

¹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), ,hlm, 364.

manusia guna memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan”.²

- b. Menurut Paul B. Harton dan C. L Hunt “Konflik adalah proses untuk mencapai keuntungan dengan mengurangi atau melemahkan orang-orang yang ikut dalam persaingan”.
- c. Menurut Ariyono Suyono konflik ialah “proses atau keadaan dimana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak”.³

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti rumuskan bahwa konflik sosial ialah proses sosial dimana seseorang atau kelompok manusia berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan menggunakan pihak lawan. Konflik sosial dianggap sebagai sesuatu yang berdampak positif dan negatif tergantung bagaimana masyarakat menyikapi konflik itu sendiri.

a. Dampak Konflik Sosial Positif dan Negatif

Dampak adalah suatu akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang telah dilakukan oleh satu kelompok orang melakukan kegiatan tertentu yang terjadi dalam setiap kehidupan manusia.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.86.

³ D. A. Wila Huki, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 167.

Dampak menurut Hiro Tugiman ialah “sesuatu yang bersifat objektif atau sebuah konsep pengawasan internal, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius”.⁴

Kata dampak telah lazim digunakan dalam masyarakat luas yang biasanya dibarengi dengan imbas yang umumnya dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Dampak positif

Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

Konflik sosial tidak hanya berimplikasi negatif, di sisi lain konflik memiliki fungsi positif sangat tergantung bagaimana cara memandang dan mengatasi atau mengelolanya. Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammada SAW. bersabda bahwa “*Perselisihan di antara umatku adalah rahmat*” ini berarti memberikan indikasi bahwa fenomena konflik tidak selalu berdampak buruk. Dengan demikian, konflik masih dapat diambil sisi baiknya sehingga masih memungkinkan untuk diarahkan menjadi gejala yang bersifat konstruktif (sifat membangun).⁵

Adapun contoh dampak positif yaitu tawuran atau bentrok antar masyarakat dikarenakan pertentangan pendapat atau perbedaan kepentingan. Konflik yang bersifat positif yang dapat diambil dari salah satu contoh ini adalah bertambahnya solidaritas antara anggota kelompok dan munculnya anggota kompromi antara pihak-pihak

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 55.

⁵ Elly M. Setiadi, *Op. Cit.*, hlm.361.

yang berkonflik, agar didapatkan jalan keluar dari permasalahan yang sedang terjadi.

2) Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang merugikan yang cenderung memperburuk keadaan. Contohnya hancurnya dan retaknya persatuan dan kesatuan antar kelompok masyarakat.⁶

Namun pada kenyataannya ditengah-tengah masyarakat Desa Tanjung Selamat yang terjadi bukan dampak positif tetapi sebaliknya dampak negatif, yaitu bahwa masyarakatnya terpecah-pecah dan hidup tidak rukun bahkan tidak terjalin tali silaturahmi.

Ada beberapa dampak konflik sosial positif dan negatif menurut D.A .

Wila Huki yang terjadi di lingkungan bermasyarakat yaitu:

- a. Dapat menciptakan integrasi yang harmonis
- b. Menciptakan konflik baru
- c. Membuka wawasan
- d. Meningkatkan solidaritas antara anggota kelompok
- e. Memunculkan kompromi baru

Sedangkan dampak negatif konflik sosial di lingkungan masyarakat yaitu:

- a. Rusaknya fasilitas umum
- b. Terjadinya perubahan kepribadian
- c. Menimbulkan keretakan hubungan antara individu dan kelompok
- d. Menyebabkan rusaknya komunikasi antar kelompok.⁷

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 130.

⁷ D. A . Wila Huki, *Op. Cit.*, hlm. 170.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konflik

Ada banyak yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya konflik antar masyarakat yaitu:

- 1) *Perbedaan antar-individu*, di antaranya perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, pendirian tentang objek yang dipertentangkan. Di dalam realitas sosial tidak ada satu pun individu yang memiliki karakter yang sama sehingga perbedaan karakter tersebutlah yang mempengaruhi timbulnya konflik sosial.
- 2) *Benturan antar-kepentingan baik secara ekonomi ataupun politik*; Benturan kepentingan ekonomi dipicu oleh makin bebasnya berusaha, sehingga banyak di antara kelompok pengusaha saling memperebutkan wilayah pasar dan perluasan wilayah untuk mengembangkan usahanya.
- 3) *Perubahan sosial*, konflik dipicu oleh keadaan perubahan yang terlalu mendadak biasanya diwarnai oleh gejala di mana tatanan prilaku lama sudah tidak digunakan lagi sebagai pedoman, sehingga banyak orang kehilangan arah dan pedoman prilaku.
- 4) *Perbedaan kebudayaan* yang mengakibatkan adanya perasaan *in group* dan *out group* yang biasanya diikuti oleh sikap etnosentrisme kelompok, yaitu sikap yang ditunjukkan kepada kelompok lain bahwa kelompoknya adalah paling baik, ideal, beradab di antara kelompok lain.
- 5) *Perbedaan persepsi* yaitu ketika terjadi perbedaan persepsi dalam memandang subjek atau objek maka akan menyebabkan konflik.⁸

c. Bentuk-bentuk Konflik

Adapun bentuk-bentuk konflik menurut Sutarto Wijono dalam buku Psikologi Industri & Organisasi disebutkan:

- 1) Konflik dalam Diri Individu, munculnya konflik yang ada dalam diri individu mempunyai kecendrungan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Konflik Antarpribadi, konflik antarpribadi adalah suatu konflik yang mempunyai kemungkinan lebih sering muncul dalam kaitannya antara individu dengan individu yang ada dalam suatu organisasi.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Op. Cit.*, hlm. 169.

- 3) Konflik Intragroup, konflik intragroup adalah konflik yang ada dalam kelompok antara anggota satu dengan yang lain, sehingga kelompok mengalami perpecahan.
- 4) Konflik Intergroup, konflik intergroup adalah konflik yang timbul antara kelompok satu dengan kelompok lain dan dapat terjadi antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- 5) Konflik Antaraorganisasi, konflik antarorganisasi adalah konflik yang timbul antara organisasi satu dengan yang lainnya.⁹

d. Cara Mengatasi Konflik

- 1) Mencari akar permasalahan dari konflik tersebut sehingga dapat dicari titik penyelesaiannya.
- 2) Akomodasi yaitu usaha untuk menyelesaikan suatu konflik atau pertentangan tanpa mengalahkan atau menghancurkan pihak lawan sehingga pihak lawan tidak merasa kehilangan kepribadiannya.
- 3) Kerja sama yaitu proses sosial yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- 4) Bersikap lemah lembut yaitu selalu berbuat lemah lembut dalam segala aktivitas, memaafkan orang lain baik kawan maupun lawan, memohonkan ampun bila ada salah dan dosa yang dikerjakan baik sengaja maupun tidak sengaja, serta paling penting bermusyawarah dalam segala urusan baik yang bersifat kecil lebih-lebih pada hal-hal yang umum.

⁹ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

- 5) Memelihara hubungan yang pantas dengan orang atau pihak lain.¹⁰

2. Konflik Sosial dalam Bimbingan Konseling Sosial

Konflik sosial dalam bimbingan konseling sosial merupakan proses pemberi bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Sedangkan menurut Djumhur bimbingan konseling sosial merupakan proses pemberi bantuan kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu, kelompok atau masyarakat agar mampu menyesuaikan diri secara baik di dalam lingkungan sosial.¹²

Dalam kehidupan ini masyarakat senantiasa memiliki permasalahan dalam kehidupan sosial akibat adanya pandangan yang keliru dari masyarakat, dari faktor ekonomi, dan juga faktor pendidikan hal ini semuanya dibutuhkan solusi, khususnya pemberi bantuan dalam bidang bimbingan konseling sosial supaya di dalam masyarakat terhindar dari masalah-masalah sosial dan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, sehat menasehati

¹⁰ Bimo Walgito, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar* (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 152.

¹¹ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Medan, Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 92.

¹² Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83.

dan masyarakat yang memiliki komunikasi yang baik. Adapun tujuan bimbingan konseling sosial Islami adalah:

- a. Membantu individu memahami hakikat kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.
- b. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan petunjuk Allah mengenai tata cara bermasyarakat.
- c. Membantu memahami kondisinya dan lingkungan sosialnya.
- d. Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan masalah kembali.
- e. Membantu individu mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.¹³

3. Kehidupan Beragama

Pengertian kehidupan beragama adalah “masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya”.¹⁴ Kehidupan adalah hal yang sulit, karena hidup adalah sebuah proses, bukan substansi atau fenomena dan gambaran terhadap yang telah dilalui.¹⁵ Beberapa pengertian tentang agama menurut para ahli:

- a. Menurut Hendropuspito agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat dan masyarakat luas umumnya.¹⁶
- b. Menurut Thomas F.O’Dea agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris. Menurut kamus Sosiologi bahwa pengertian agama ada tiga: (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual, (2) perangkat

¹³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta, Uii Prees, 1992), hlm. 112.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2011), hlm. 400.

¹⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 42.

¹⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129.

kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, (3) ideology mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kehidupan beragama adalah kehidupan yang terjadi di dalam kelompok yang memiliki sebuah aturan yang akan diwujudkan di dalam kelompok tersebut dengan cara sosialisasi untuk mewujudkan masyarakat yang Islami. Agama memberikan makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup, agama juga memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perorangan, menciptakan kerukunan hidup, kedamaian dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat. Tetapi pada kenyataannya masyarakat di Desa Tanjung Selamat tidak dapat memungsikan agama dalam kehidupan mereka dan tidak bisa mengubah perilaku mereka dalam suatu kebaikan. Firman Allah QS. Ar-rad ayat 11 berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁸

Ayat ini menjelaskan sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa dia tidak akan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

¹⁸ *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 251.

menghendaknya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasarkan sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain Dia. Kemudian ayat ini juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat.¹⁹

a. Fungsi Agama

Ada beberapa fungsi agama bagi kehidupan, Menurut F. O'D ea yang dikutip oleh Beni Ahmad bahwa fungsi agama ada 6 yaitu:

- 1) Sarana sebagai pendukung, pelipur lara dan perekonsiliasi dalam arti agama memberikan semangat dalam dan dukungan moral pada saat manusia berada dalam ketegangan, ketidakpastian kekecewaan dan frustrasi.
- 2) Sarana hubungan transdental melalui pemujaan dan upacara ibadat. Oleh karena itu agama dapat memberikan dasar emosional bagi rasa aman dan percaya diri dalam menghilangkan rasa kekhawatiran hidup sekarang ini dan masa depan.
- 3) Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
- 4) Pengkoreksi fungsi yang sudah ada.
- 5) Pemberi identitas diri, melalui nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama yang diyakini suci oleh pemeluknya.
- 6) Pendewasaan agama, setiap usia manusia diperhitungkan di antara pahala dan sanksi hidup.²⁰

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 553.

²⁰ Beni Ahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 18-19.

ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan.²¹

Masyarakat dapat juga diartikan sekelompok orang yang sedikit banyak terorganisir untuk mengadakan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat hidup harmonis antara satu sama lain.²² Sedangkan menurut KBBI bahwasanya masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²³

Defenisi masyarakat menurut para ahli yaitu:

- 1) R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.
- 2) Menurut Hasan Shadily masyarakat adalah “golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain”.²⁴

Dari defenisi diatas peneliti masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup telah lama bertempat tinggal di suatu daerah dan ada peraturan yang disepakati. Dalam penelitian ini masyarakat adalah orang yang tinggal menetap di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

b. Macam-macam Masyarakat

²¹ Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 63.

²² Senepiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 376.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 305.

²⁴ Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern saat ini adalah adanya masyarakat desa dan masyarakat kota, namun disini hanya dibahas tentang masyarakat desa. Di dalam undang-undang No 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa disebut bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan bentuk penyelenggaraan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Rinaldi desa adalah “suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri”.²⁵

Ada beberapa Ciri masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia adalah:

- 1) Homogenitas Sosial, bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola pola hidup tingkah laku maupun kebudayaan sama/homogen. Untuk itu hidup di desa biasanya terasa aman, tenang dan tenang.
- 2) Hubungan Primer, pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah.
- 3) Kontrol Sosial yang Ketat, hubungan pada masyarakat pedesaan sangat intim dan diutamakan sehingga setiap anggota masyarakatnya saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota yang lain.
- 4) Gotong Royong, nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah

²⁵ Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 56.

kehidupan dilakukan secara gotong-royong, baik dalam gotong-royong murni maupun gotong-royong timbal balik.

- 5) Ikatan Sosial, setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat.²⁶

Dilihat dari segi pekerjaan penduduk desa pada umumnya bertani, mata pencaharian berdagang merupakan pekerjaan skunder dari pekerjaan non pertanian. Dalam masyarakat desa bertani masih tradisional karena belum dikenalnya mekanisme pertanian. Biasanya masyarakat di desa bertani semata untuk mencukupi kehidupan sendiri dan tidak untuk dijual. Secara garis besar pekerjaan masyarakat dapat dibagi menjadi:

- 1) Buruh adalah orang yang alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh pekerjaan, harapan dan cita-cita tertuju kepada perbaikan nasib, kondisi kerja dan jaminan sosial bagi kesejahteraan keluarganya.
- 2) Petani merupakan orang yang terikat pada sawah-sawahnya, cinta kampung halaman dan adat kebiasaan, mempunyai semangat tolong menolong.
- 3) Pegawai adalah mereka yang bekerja di lingkungan departemen-departemen kantor dan terikat akan norma kepegawaian, taat kepada pemimpin, peraturan dan tata tertib.²⁷

c. Aspek Positif dan Negatif Masyarakat Pedesaan

Aspek positif yang dimiliki masyarakat pedesaan adalah:

²⁶ Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1993), hlm. 246.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, *Op.Cit.*, hlm. 154.

- 1) Rasa kebersamaan dan kekeluargaan terjalin dengan baik.
- 2) Kehidupan beragama masih terjaga.
- 3) Masyarakat pedesaan mampu menjaga sumber daya alam yang ia miliki.
- 4) Menjadi penghasil bahan mentah yang siap diolah menjadi barang jadi.
- 5) Memiliki solidaritas sosial yang lebih baik.

Aspek negatif yang dimiliki masyarakat pedesaan adalah:

- 1) Sulit menerima pendapat orang lain.
- 2) Mata pencaharian yang cenderung seragam.
- 3) Kurangnya daya saing, sehingga masyarakat tidak berfikir untuk maju.
- 4) Lebih suka mengenang masa lalu dibanding memikirkan masa depan.
- 5) Beberapa anggota masyarakat masih kurang memperhatikan pendidikan.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Nama Muhammad Iskandar, Nim: 09720017, Jurusan Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 Dengan Judul Konflik Masyarakat Dusun Daengan Maguwoharjo, Depok, Yogyakarta. Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa penyebab konflik di masyarakat Dusun dilatarbelakangi dari masalah ekonomi yang menjalar ke aspek keagamaan, dari aspek ekonomi munculnya sebuah faktor kekuasaan dan komunikasi yang buruk di dalam pengelolaan parkir yang menyebabkan

²⁸ *Ibid*, hlm. 142.

luasnya ke dalam aspek keagamaan di dalam memahami sumber hukum Islam. Sikap fanatisme yang berlebihan di dalam masyarakat membuat konflik semakin luas dan berakar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, kenyataan yang ada, sehingga data yang disimpulkan akan jelas.²⁹

2. Nama Imroaturrosidah, Nim: 220110042, Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013. Dengan judul Konflik Sosial Dalam Masyarakat (Studi kasus di Desa Dukuh Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor penyebab konflik sosial yang terjadi di dukuh pulutan disebabkan karena merenggangnya kohesivitas yang hubungan sosial masyarakat perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat dan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan, pihak yang terlibat adalah tokoh adat, tokoh agama, anggota masyarakat dan pemuda. Bentuk-bentuk konflik di Dukuh Pulutan berupa konflik pribadi, kepentingan politik, dan ekspresi dalam pelaksanaan ibadah atau peribadatan. Dampak konflik di Dukuh Pulutan meliputi dampak dalam peribadatan, antarindividu, antarkelompok. Penelitiann ini menggambarkan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen.

²⁹ Muhammad Iskandar, Konflik Masyarakat Dusun Daengan Maguwoharjo (Yogyakarta: 2013)

Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah Dampak Konflik Sosial Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat menggambarkan tentang bagaimana dampak konflik sosial dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Tanjung Selamat kemudian menggambarkan tentang penyebab konflik sosial dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Tanjung Selamat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan gejala, kenyataan yang ada, sehingga data yang disimpulkan akan jelas, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkonflik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada penyebab terjadinya konflik sosial di masyarakat serta tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konflik sosial dengan menggunakan metodologi deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu adanya konflik sosial yang terjadi di masyarakat berupa arisan dan kegiatan kehidupan beragama masyarakat berupa amalan ibadah yaitu shalat. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan April 2017 sampai bulan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.²

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis,

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui dampak konflik sosial di masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkonflik, masyarakat netral dan tokoh masyarakat, yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sedangkan penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah masyarakat *marga* Siregar 5 dan *marga* Tanjung 5 yang terlibat dalam konflik sosial berjumlah 10 KK.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005), hlm. 54.

⁴*Ibid.*, hlm. 54.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

- a. Sumber data primer adalah data pokok yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas-tugasnya) dari sumber pertama.⁶ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara yaitu masyarakat yang berkonflik *marga* Siregar 5 *marga* Tanjung 5 berjumlah 10 KK.
- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁷ Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Alim Ulama serta Masyarakat Netral.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan yan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi objek pengamatan. Hal ini

⁶ Sumdi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

⁸ Mohammad Nazir, *Op.Cit.*, hlm. 193.

dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna untuk mempermudah peneliti mendapat informasi atau data dari sumber data yang berhubungan dengan dampak konflik sosial terhadap kehidupan beragama masyarakat Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta.

wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Peneliti menggunakan jenis

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Premada Media, 2011), hlm.144 .

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.228.

wawancara tidak terstruktur karena beranggapan bahwa dengan melakukan wawancara tidak terstruktur akan membuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian data, yaitu menguraikan data secara sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

G. Tehnik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan guna untuk memperoleh informasi yang sebenarnya.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.¹³

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orang tua yang berkonflik dibandingkan dengan masyarakat netral.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara Geografis desa Tanjung Selamat terletak pada garis 99,88664 Bujur Timur dan garis bujur 1,43625 Lintang Utara memiliki luas 6,10 km². Desa Tanjung Selamat merupakan desa yang berada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ± 75 Km dari kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan data yang diperoleh kantor kepala desa perbatasan wilayah desa perbatasan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah barat perbatasan dengan Desa Rondaman Lombang.
2. Sebelah timur perbatasan dengan Desa Rondaman Dolok.
3. Sebelah utara perbatasan dengan Desa Gumarupu Baru.
4. Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Rondaman Lombang.¹

Penduduk Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 255 jiwa yang terdiri dari 45 kepala keluarga (KK). Jika ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Tanjung Selamat dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:

¹ Sumber Data Statistik Kantor Kepala Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Tahun 2018.

Tabel I

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Selamat

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	128 orang
2	Perempuan	127 orang
	Jumlah	255

Sumber Data Statistik Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Tanjung Selamat berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 128 dan perempuan sebanyak 127 berjumlah 255.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia

Tabel II

No	Jenis Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-9	19	7,45
2	10-19	34	13,33
3	20-29	46	18,03
4	30-39	47	18,43
5	40-49	45	17,64
6	50-59	42	16,47
7	60-69	15	5,88
8	70 ke atas	7	2,24
	Jumlah	255	100

Sumber Data Statistik Kantor Kepala Desa, 2018

Data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanjung Selamat usia 0-9 tahun berjumlah 7,45%, usia 10-19 tahun berjumlah 13,33%, usia 20-29 tahun berjumlah 18,03%, usia 30-39 tahun berjumlah 18,43%, usia 40-49 tahun berjumlah 17,64%, usia 50-59 berjumlah 16,47%, usia 60-69 berjumlah 5,88%, dan usia 70 ke

atas berjumlah 2,24%. Dilihat dari segi usia penduduk desa Tanjung Selamat lebih banyak usia 30-39 tahun dan usia 70 ke atas lebih sedikit.

3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama merupakan suatu fitrah bagi manusia, sehingga setiap manusia membutuhkan agama sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat, sejalan dengan ini Desa Tanjung Selamat bahwasanya agama yang dianut oleh masyarakatnya adalah mayoritas beragama Islam 100% artinya di Desa Tanjung Selamat semua memeluk agama Islam. Sedangkan tempat peribadatan masyarakatnya, terdapat satu masjid satu surau, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat Desa Tanjung Selamat.

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Selamat

Keadaan perekonomian Desa Tanjung Selamat masih minim, dapat dilihat table sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Selamat

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	60	75
2	Wiraswasta	15	6,25
3	Pegawai	5	18,75
	Jumlah	80	100

Sumber Data Statistik Kantor Kepala Desa, 2018

Dari data di atas bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak adalah petani. Latar belakang tersebut tentu dipengaruhi oleh mata pencaharian tersebut.

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Selamat

Pendidikan adalah penentu maju tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar pembangun, melalui pendidikan manusia manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Sedangkan prasarana pendidikan di Desa Tanjung Selamat hanya 1 buah MTsN.

Masyarakat desa Tanjung Selamat memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang masih tipis, dan pendidikan yang masih jauh tertinggal dibanding dengan masyarakat lain, khususnya dalam masalah menyikapi konflik sosial yang terjadi pada saat ini. Dalam hal ini keadaan masyarakat berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Selamat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD Sederajat	48	28,91
2	SMP Sederajat	82	49,39
3	SMA Sederajat	27	16,26
4	Perguruan Tinggi	9	5,42
5	Jumlah	166	100

Sumber Data Statistik Kantor Kepala Desa, 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanjung Selamat SD Sederajat 28,91%, SMP Sederajat 49,39%, SMA Sederajat 16,26%, dan Perguruan Tinggi 5,42%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa

Tanjung Selamat paling banyak memiliki SMP sederajat (sekolah menengah pertama). Dan fasilitas sekolah di Desa Tanjung Selamat hanya 1 MTsN.

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor Terjadinya Konflik Sosial Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi

a. Perbedaan pendapat

Perbedaan kepentingan merupakan salah satu munculnya sebuah konflik di dalam masyarakat karena masing-masing manusia ini memiliki perbedaan-perbedaan kepentingan dan juga kebutuhan. Perbedaan ini dapat berupa perasaan, pendirian mengingat manusia ini memiliki suatu keunikan dan juga keistimewaan. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik dalam bermasyarakat sebab dalam menjalani sebuah pola intraksi sosial tidak mungkin seseorang selalu sejalan dengan individu lainnya, perbedaan pendapat ini akan menimbulkan perasaan amarah dan tumbuh rasa egois. Egois adalah perasaan yang mementingkan kepentingan dan urusan pribadinya serta mengutamakan keuntungan yang harus ia dapatkan tanpa peduli dengan yang disekitarnya. Sehingga antara manusia ini saling bergantung satu sama lain, seringkali diantara manusia ini dihadapkan dengan masalah pada akhirnya mengharuskan meminta bantuan pada orang lain sehingga menimbulkan hubungan yang baik diantara manusia, akan tetapi terkadang hubungan itu berakhir dengan tiba-tiba, lantaran ada sifat mementingkan diri sendiri atau keegoisan yang terjadi. Jika terlalu

mementingkan urusan masing-masing sehingga apa yang dinasehatkan orang lain kepada kita, kita tidak mau ambil pusing.

Dalam hal inilah tentunya akan berdampak buruk dan mengakibatkan orang-orang disekitar kita menjauh, sama halnya yang terjadi di Desa Tanjung Selamat mementingkan urusan pribadi keluarganya yaitu masalah arisan, *marga* siregar memaksakan *marga* Tanjung untuk memberikan padi dua kaleng setengah kepada keluarganya yang kemalangan dan menggabungkannya dalam arisan padahal keluarga dari *marga* siregar tidak pernah ikut bergabung dalam arisan sehingga menimbulkan berbagai golongan diantara mereka yaitu *marga* siregar dan *marga* tanjung, dimana *marga* siregar menggunakan sifat keegoisan mereka untuk mementingkan urusan pribadi keluarga pihak mereka tanpa memikirkan pihak yang lain termasuk pihak dari *marga* Tanjung.²

Sebagaiman wawancara dari *marga* tanjung yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Arjuni Tanjung mengatakan: Ketika waktu itu pertentangan masalah arisan *marga* Siregar tidak mau mengalah mereka tetap memaksakan kami untuk memberikan padi dua kaleng setengah kepada keluarganya yang kemalangan tanpa memikirkan perasaan kami sifat keegoisan mereka itu pada akhirnya menimbulkan konflik antara kami.³

Bapak Karim Tanjung mengatakan: Mereka dari pihak sitegar terlalu egois dalam mengikuti peraturan dalam arisan mereka tidak mau mengalah dengan kami, padahal pihak yang bergabung dalam arisan sudah turut membantu keluarganya akan tetapi mereka tidak mau

² Observasi di Desa Tanjung Selamat Sabtu 6 Mei 2018.

³ Arjuni Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, Wawancara Senin 8 Mei 2018.

menerimanya mereka tetap menggunakan sifat egoisme mereka dengan memaksakan kami tetap memberikan padi dua kaleng setengah sesuai peraturan dalam arisan kami.⁴

Hasil wawancara dari *marga* siregar yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Akhiruddin mengatakan: Kami terus memaksa kehendak kami terhadap pihak lain yang bergabung dalam arisan karena beberapa alasan yaitu kami tidak ingin keluarga saya diasingkan dengan masyarakat lainnya apalagi beliau keluarga yang kurang mampu, untuk itu kami turut membantu keluarga kami dengan memaksakan pihak lain yang bergabung dalam arisan tetap membayar padi dua kaleng setengah dan bukan padi satu kaleng, berhubung waktu itu pihak siregar tidak menyetujui pendapat dari kami, kami *marga* Siregar memilih lebih berkonflik dengan mereka.⁵

Hasil wawancara dari masyarakat netral

Ibu Rita mengatakan: Seandainya pihak siregar tidak menggunakan sifat egois mereka konflik tidak akan terjadi diantara mereka, akan tetapi pihak Siregar tidak menerima bantuan dari pihak tanjung karena pihak Siregar menganggap bantuan yang diberikan pihak tanjung terlalu sedikit dan menganggap keluarga mereka diasingkan dengan masyarakat lainnya. Bahkan saya mendengar pihak siregar mengatakan “lebih baik berkonflik daripada bertentangan dengan kalian”.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *marga* Siregar tetap memaksa kehendak mereka tanpa memikirkan pihak lain, bahkan pihak siregar tidak mau menerima bantuan dari pihak lain yang bergabung dalam arisan dengan memberikan padi satu kaleng, pihak siregar menginginkan pihak yang bergabung dalam arisan memberikan padi dua kaleng setengah dengan alasan keluarga dari pihak siregar tidak diasingkan dengan masyarakat lainnya, pada akhirnya masyarakat lainnya

⁴ Karim Tanjung, Orangtua, di desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Minggu 7 Mei 2018.

⁵ Akhiruddin Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Minggu 7 Mei 2018.

⁶ Rita, Orangtua, Masyarakat Netral Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 9 Mei.

tidak menyetujuinya, karena keluarga dari pihak siregar ini tidak pernah ikut gabung dalam arisan. Pihak siregar pun tidak menyetujui pendapat dari masyarakat lainnya kemudian pihak siregar lebih memilih berkonflik.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan dan lainnya. Akan tetapi jika di dalam keluarga atau masyarakat memiliki perbedaan kepentingan atau perbedaan pendapat maka bisa saja dapat mengakibatkan konflik sosial. Konflik sosial merupakan suatu pertentangan atau perbedaan yang terjadi antara pihak yang satu dengan pihak lainnya dengan memenuhi tujuan masing-masing sehingga muncul persepsi yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan pertentangan kedua belah pihak.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di Desa Tanjung Selamat yaitu mereka berkonflik akibat perbedaan pendapat yaitu masalah arisan, kedua belah pihak antara *marga* Siregar dan *marga* Tanjung saling membela keluarga masing-masing. dimana pihak yang satu tidak mengikuti peraturan dalam arisan yaitu mengumpulkan padi dua kaleng setengah. , Pengumpulan padi ini terjadi ketika ada kemalangan tiba-tiba diantara kedua belah pihak yaitu *marga* Tanjung tidak setuju membayar padi dua kaleng setengah kepada *marga* Siregar ketika salah satu keluarga mereka

kemalangan karena, *marga* Siregar ini tidak pernah bergabung dalam arisan tetapi *marga* Siregar memaksa *marga* Tanjung untuk memberikan padi dua kaleng setengah, akan tetapi kedua belah pihak ini saling bertentangan pada akhirnya mereka berkonflik. Peneliti menemukan bahwasanya *marga* siregar memaksa pihak dari *marga* Tanjung untuk memberikan padi dua kaleng setengah kepada keluarga mereka yang kemalangan padahal keluarga dari *marga* Siregar tidak pernah bergabung dalam arisan tersebut, hal inilah yang memicu bahwa timbulnya konflik di Desa Tanjung Selamat akibat dari *marga* siregar.⁷

Sebagaimana wawancara dari *marga* Siregar yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Sobian Siregar mengatakan: Sewaktu Bou saya meninggal saya tidak pernah memaksakan masyarakat yang terlibat dalam arisan harus membayar padi dua kaleng setengah, tetapi keluarga saya yang lain tidak setuju mereka menginginkan agar semua masyarakat yang ikut bergabung dalam arisan supaya memberikan padi dua kaleng setengah sesuai dengan peraturan dalam arisan supaya beliau disamakan dengan masyarakat lainnya, sekalipun keluarga saya yang lain menyadari bahwa beliau tidak pernah bergabung dan membayar dalam arisan tersebut, dan mereka terus memaksakan diri saya supaya mengikut pada mereka dan pada akhirnya saya menyetujuinya dan mengikuti kehendak mereka.⁸

Bapak Akhiruddin Siregar mengatakan: Saya berharap agar semua masyarakat yang bergabung dalam arisan supaya memberikan setengah karung padi sesuai peraturan dalam arisan supaya beliau disamakan dengan masyarakat lainnya dan tidak diasingkan, apabila mereka yang tidak setuju yang bergabung dalam arisan dalam memberikan setengah

⁷ Observasi, di Desa Tanjung Selamat sabtu 5 Mei 2018

⁸ Sobian Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Senin 7 Mei 2018.

karung padi, alangkah lebih baik kita tidak lagi bergabung dalam arisan ini dan lebih baik kita berkonflik.⁹

Bapak Togar Siregar mengatakan: “Saya akan tetap membela keluarga saya, saya juga tidak setuju keluarga saya diasingkan dari masyarakat lainnya”.¹⁰

Adapun wawancara dari *marga* Tanjung yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Riani Tanjung mengatakan: “Saya tidak menyukai atau menyetujui peraturan yang mereka buat dalam arisan, bukankah mereka *marga* siregar terlalu egois dalam mengikuti peraturan arisan padahal keluarga mereka tidak pernah membayar arisan atau ikut bergabung dengan kami”.¹¹

Bapak Karim Tanjung mengatakan: “Pada dasarnya konflik ini bermula karena mereka *marga* tanjung, mereka lebih memilih konflik daripada berdamai pada akhirnya kami juga setuju”.¹²

Sedangkan wawancara dari Masyarakat Netral yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Verra mengatakan: Kenyataanya *marga* Siregar tidak ingin keluarga mereka diasingkan dari masyarakat lainnya untuk itu *marga* Siregar memaksa *marga* Tanjung untuk memberikan padi dua kaleng setengah kepada keluarga *marga* Siregar yang kemalangan, sekalipun keluarga dari

⁹ Akhiruddin Siregar, Orangtua, di Desa, di Tanjung Selamat, *Wawancara* Senin 7 Mei 2018.

¹⁰ Togar Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Seni 7 Mei 2018.

¹¹ Riani Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *wawancara* Senin 7 Mei 2018.

¹² Karim Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

marga Siregar tidak pernah sama sekali bergabung dalam arisan dan *marga* Tanjung tidak setuju akan hal itu dan akhirnya mereka konflik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Desa Tanjung Selamat masyarakatnya berkonflik dikarenakan masalah arisan dalam membela keluarga masing-masing, kedua belah pihak ini *marga* Siregar dan *marga* Tanjung tidak mematuhi peraturan dalam arisan, kemudian *marga* Siregar menginginkan keluarganya yang meninggal tidak mau diasingkan dari masyarakat yang bergabung dalam arisan sekalipun keluarganya tidak bergabung dalam arisan tersebut, dan *marga* Tanjung tidak setuju dari masalah ini akhirnya mereka berkonflik.

c. Kurangnya Kesadaran Diri

Makna kesadaran diri dalam bermasyarakat berarti kesadaran diri untuk menaruh kepedulian sesama seperti saling membantu. Hidup bermasyarakat dengan saling tolong menolong tentunya sangat membawa banyak berkah bagi manusia, akan tetapi dalam bermasyarakat tentunya masih banyak disekitar kita yang tidak selalu bersyukur kepada masyarakat yang membantu perekonomiannya. Keluarga yang mengalami kondisi ekonomi yang kurang baik atau beban ekonomi yang berat menyebabkan keluarganya yang lain menyusahkan, pengeluaran keuangan yang terjadi dalam sebuah keluarga sebagian besar adalah untuk memenuhi kebutuhannya sehingga terkadang berpengaruh kepada

¹³ Verra, Orangtua, Masyarakat Netral di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

masyarakat lainnya bahkan melahirkan suatu faktor negatif yang dapat menimbulkan berbagai golongan di Desa Tanjung Selamat yaitu antara *marga* siregar dan *marga* Tanjung, untuk itu kita perlu kesadaran diri dalam bermasyarakat dan selalu bersyukur kepada Allah SWT terhadap kehidupan yang kita jalani sekarang.

Sebagaimana yang terjadi di desa tanjung selamat, konflik yang menimbulkan berbagai golongan yaitu *marga* Siregar dan *marga* Tanjung, dimana *marga* Tanjung membantu perekonomian keluarga dari *marga* Siregar ketika kemalangan dengan memberikan satu kaleng padi, untuk membantu perekonomian mereka namun, *marga* Siregar tidak menerima bantuan dari *marga* Tanjung karena terlalu sedikit, pihak Siregar menginginkan dua kaleng setengah padi kepada keluarganya yang kemalangan supaya tidak diasingkan dengan masyarakat lainnya pada dasarnya salah satu keluarga Siregar yang kemalangan tidak pernah bergabung dalam arisan. Seharusnya pihak Siregar menyadari akan hal ini bahwa salah satu keluarga dari mereka tidak pernah bergabung dalam arisan.¹⁴

Sebagaimana wawancara dari *marga* Siregar yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Syukri Siregar mengatakan: Awalnya saya sudah berfikir bahwa pihak lain yang bergabung dalam arisan ini tidak akan setuju menggabungkan beliau dalam arisan ini ketika dia telah tiada, karena saya

¹⁴ Observasi di Desa Tanjung Selamat Minggu 6 Mei 2018.

menyadari beliau tidak pernah gabung di dalam arisan, akan tetapi karena ekonomi beliau lemah saya memaksa *marga* Tanjung untuk mengikuti kehendak kami.¹⁵

Bapak Sobian Siregar mengatakan bahwa: Kami tidak mampu lagi untuk membiayai keluarga kami yang kemalangan ini, karena ekonomi kami sudah semakin tipis untuk membiayai pengobatan beliau ketika sakit untuk itu kami bermaksud memaksa *marga* Tanjung untuk membayar padi dua kaleng setengah sekalipun beliau tidak pernah gabung dalam arisan tersebut.¹⁶

Sedangkan wawancara dari *marga* Tanjung yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Sejalan apa yang dikatakan Ibu Riani Tanjung: Dari awal saya menyadari ekonomi beliau lemah, untuk itu kami turut membantu dengan memberikan satu kaleng padi tidak sesuai dengan peraturan dalam arisan yaitu memberikan padi dua kaleng setengah, karena memang beliau tidak ikut gabung dalam arisan ini, akan tetapi keluarganya yang lain memaksakan diri kami dan tidak bersyukur atas pemberian kami yang sedikit yaitu satu kaleng padi. Namun mereka tetap memaksa kami untuk memberikan padi dua kaleng setengah dan kami tidak setuju, dan akhirnya mereka lebih memilih berkonflik.¹⁷

Bapak Ahmad Tanjung mengatakan: Kami pun turut membantu kepada *marga* Siregar dalam situasi kemalangan tersebut akan tetapi mereka tidak berterima kasih mau menerima bantuan kami yang sedikit dengan memberikan padi satu kaleng, mereka ingin kami memberikan padi tersebut dua kaleng setengah dan sesuai peraturan dalam arisan, kami pun dari pihak *marga* Tanjung tidak menyetujuinya.¹⁸

Wawancara dari Masyarakat Netral yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Ari mengatakan: Selama ini saya melihat bahwa memang benar bahwa keluarga dari *marga* Siregar ini memiliki perekonomian yang

¹⁵ Syukri Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Senin 7 Mei 2018.

¹⁶ Sobian Siregar, OrangTua, di Desa Tanjung Selamat *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

¹⁷ Riani Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara*, Selasa 8 Mei 2018.

¹⁸ Ahmad Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara*, Selasa 8 Mei 2018

lemah, akan tetapi seharusnya *marga* siregar tidak memaksakan *marga* Tanjung untuk membayar padi dua setengah kaleng, sehingga menimbulkan konflik, kedua belah pihak ini harusnya masing-masing sadarkan diri bahwa perbuatan yang mereka lakukan atau memilih berkonflik adalah keputusan yang tidak baik.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *marga* siregar memaksakan kehendak mereka karena lemahnya perekonomian keluarganya yang satu ini, walaupun masyarakat yang bergabung dalam arisan tidak setuju sehingga menimbulkan konflik dan juga kurangnya kesadaran diri kedua belah pihak seharusnya mereka introspeksi diri dan saling mengalah supaya kehidupan bermasyarakat ini damai dan sejahtera.

2. Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat

Dampak sebuah konflik sosial akan menimbulkan berbagai macam dampak yaitu dampak terhadap kehidupan sosial namun, dampak konflik sosial di desa tanjung selamat antara *marga* Siregar dan *marga* Tanjung adalah dampak terhadap kehidupan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari yaitu komunikasi yang buruk, pengamalan ibadah shalat di masjid juga tidak Saling menghadiri pesta dan kemalangan.²⁰

a. Memutuskan Tali Silaturahmi antara *Semarga*

Dalam kehidupan masyarakat komunikasi merupakan suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang kelompok dan masyarakat

¹⁹ Ari, Orangtua, Masyarakat Netral, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

²⁰ Observasi di Desa Tanjung Selamat Sabtu 5 Mei 2018.

agar terhubung dengan lingkungan dengan orang lain, akan tetapi apabila komunikasi tidak dijaga dengan baik akan menimbulkan komunikasi yang buruk dan tali silaturahmi pun akan terputus dalam suatu bermasyarakat bahkan melahirkan sebuah konflik.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Tanjung Selamat masyarakatnya tidak lagi mampu menjaga komunikasinya dengan baik bahkan tidak terputusnya tali silaturahmi antara *semarga* sehingga masyarakatnya tidak saling menyapa cenderung berkonflik, tidak saling menyapa akibat dari masalah arisan yang kedua belah pihak saling bertentangan dimana *marga* Siregar dan *marga* Tanjung tidak saling komunikasi satu sama lain akibat dari pihak Siregar memaksa pihak *marga* Tanjung mengikuti peraturan dalam arisan yaitu membayar padi dua kaleng setengah kepada keluarga mereka, padahal keluarga dari pihak Siregar tidak bergabung dalam arisan, *marga* Tanjung tidak setuju dengan hal ini, akibat dari pertentangan ini *marga* Siregar lebih memilih berkonflik.²¹

Sebagaimana wawancara dari *marga* Siregar yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Angina Siregar mengatakan: “Kami tidak ada lagi komunikasi dengan *marga* Tanjung untuk itu kami memisahkan diri dari pengajian ibu-ibu dan juga anak-anak kami”.²²

²¹ Observasi di Desa Tanjung Selamat Sabtu 6 Mei 2018.

²² Angina Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

Ibu Masni Siregar mengatakan:“Akibat dari konflik yang terjadi diantara kami, kami tidak saling komunikasi lagi sekalipun terkadang kami berada ditempat yang sama.”²³

Wawancara dari *marga* tanjung yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Arjuni Tanjung mengatakan juga: “Setelah konflik terjadi antara kami, komunikasi kami juga tidak baik lagi, konflik masalah arisan tersebut menimbulkan rasa kebencian diantara kami”.²⁴

Bapak Karim Tanjung mengatakan: “Komunikasi yang buruk telah terjadi diantara kami akibat mereka yang *marga* Tanjung lebih memilih berkonflik dengan kami daripada berdamai.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Tanjung Selamat memiliki masalah komunikasi yang buruk artinya tidak ada lagi saling menyapa kedua belah pihak antara *marga* Siregar dan *marga* Tanjung dikarenakan masalah arisan tersebut, dan kedua belah pihak ini sudah saling timbul rasa kebencian dan memilih berkonflik daripada berdamai.

b. Tidak Rukun Dalam Melakukan Shalat Berjama’ah di Masjid

Shalat berjama’ah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmun. Akan tetapi di Desa Tanjung Selamat shalat

²³ Masni Siregar, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat *Wawancara* Senin 7 Mei 2018.

²⁴ Arjuni Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Senin 7 Mei 2018.

²⁵ Karim Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *wawancara* Rabu 9 Mei 2018

berjama'ah tidak akan berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakatnya berkonflik, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan beragama mereka khususnya dalam ibadah shalat berjama'ah. Jika salah satu marga menjadi imam di masjid (*marga siregar* dan *margatanjung*) maka diantara kedua belah pihak ini tidak akan mau mengikuti shalat berjama'ah terkecuali alim ulama dan masyarakat yang tidak ikut berkonflik dengan mereka.²⁶

Wawancara dari *marga tanjung* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Ahmad Tanjung mengatakan: Konflik yang terjadi diantara kami berdampak pada kehidupan beragama kami seperti beribadah shalat di masjid apabila mereka jadi imam di masjid kami yang *marga tanjung* malas mengikuti shalat tersebut. Saya pribadi lebih baik saya shalat sendiri di masjid tersebut terkecuali imam shalatnya dari alim ulama kami yang di desa tanjung selamat.²⁷

Ibu Arjuni Tanjung mengatakan: “Selama ini saya termasuk orang yang sering mengikuti shalat berjama'ah di masjid tetapi semenjak konflik itu terjadi saya jarang sekali ke masjid bersama suami saya, untuk itu kami lebih memilih shalat di rumah.”²⁸

Wawancara dari *marga tanjung* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Akhir Siregar mengatakan: “Pengaruh konflik yang terjadi bagi kehidupan beragama kami termasuk saya tidak lagi mengikuti shalat

²⁶ Observasi di Desa Tanjung Selamat Rabu 09 Mei 2018.

²⁷ Ahmad Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

²⁸ Arjuni Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018

berjama'ah di masjid saya lebih baik shalat di rumah saya atau di surau, saya sudah terlalu membenci mereka apabila mereka yang jadi imam".²⁹

Bapak Sobian Siregar mengatakan: "Setelah terjadi konflik saya juga tidak lagi shalat berjama'ah dengan mereka selagi *marga* tanjung yang jadi imam di masjid tetapi saya tetap shalat sendiri di masjid tersebut dan ketika ada kemalangan saya tidak menghadirinya".³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat yang berkonflik antara *marga* siregar dengan *marga* tanjung tidak lagi saling mengikuti shalat berjama'ah di masjid apabila salah satu dari mereka menjadi imam di masjid mereka lebih baik shalat sendiri di masjid atau shalat di rumah terkecuali imamnya dari alim ulama mereka tersebut.

c. Tidak Menghadiri Undangan Dalam Pesta Pernikahan

Memenuhi undangan adalah sesuatu yang dianjurkan untuk dihadiri, walaupun yang dianjurkan *walimah* pernikahan dalam sebuah pesta pernikahan dan tidak dianjurkan undangan selain *walimah* tetapi ini adalah salah satu hubungan manusia dengan manusia lainnya termasuk dalam hal silaturahmi. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya silaturahmi untuk dibudayakan di dalam kehidupan agar manusia tetap menjalin hubungan yang harmonis terhadap sesamanya. Akan tetapi

²⁹ Akhiruddin Siregar, Orangtu, dia Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

³⁰ Sobian Siregar, Orangtua Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

keadaan di desa Tanjung Selamat tidak saling tenggang rasa dalam menghadiri pesta pernikahan maka bisa-bisa kedua belah pihak ini antara *marga* siregar dan tanjung ketika ada yang melangsungkan pesta tidak saling menghadiri satu sama lain akibat dari masalah arisan, mereka menganggap persatuan kesepakatan dalam pengumpulan persatuan sudah tidak bergabung lagi.³¹

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dari *marga* siregar sebagai berikut:

Ibu Anggina Siregar mengatakan: “Saya tidak pernah menghadiri ketika ada pesta pernikahan karena kami juga merasa sudah tidak lagi bergabung dalam arisan dengan mereka”.³²

Ibu Fatma Siregar mengatakan: “Kami dari pihak siregar cenderung tidak lagi saling menghadiri ketika pesta pernikahan kami menganggap bahwa persatuan kesepakatan pengumpulan persatuan tidak bergabung lagi dan lagi pula kami sudah bagi menjadi dua bagian.”³³

Wawancara dari *marga* tanjung sebagai berikut:

Bapak Hitler Tanjung mengatakan: “Konflik yang terjadi antara kami saya tidak lagi menghadiri pesta pernikahan akibat mereka yang meminta

³¹ Observasi di Desa Tanjung Selamat Jum'at 4 Mei 2018.

³² Anggina Orantua Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018

³³ Fatma Siregar, Orantua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* 10 Mei 2018

tidak bergabung dalam arisan ini dan kami juga lagi pula kami sudah tidak saling menyukai”.³⁴

Ibu Arjuni mengatakan Tanjung: “Selama konflik ini terjadi banyak hal-hal yang menyebabkan hati saya kecewa dengan mereka akibat keegoisan mereka saya tidak pernah menghadiri pesta pernikahan mereka”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antara *marga* Siregar dengan *marga* Tanjung tidak saling menghadiri pesta karena mereka menganggap bahwa persatuan kesepakatan dalam pengumpulan persatuan tidak lagi bergabung.

d. Kurang Memperhatikan Ketika Kemalangan

Menghadiri kemalangan merupakan salah satu hak muslim atas muslim, manusia memerlukan bergaul dengan orang lain dan ini merupakan fitrah manusia. Berhubungan dengan orang terkadang bisa saja berefek negatif sebagaimana yang terjadi di desa Tanjung Selamat ketika ada yang tetimpa musibah atau kemalangan *marga* Siregar dan *marga* Tanjung tidak saling memperhatikan padahal menghadiri ketika ada saudara yang kemalangan merupakan syari’at dan berguna untuk menghibur orang yang tertimpa musibah.³⁶

Sebagaimana wawancara dari *marga* tanjung dan *marga* siregar yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

³⁴ Hitler Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat ,*Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

³⁵ Arjuni Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

³⁶ Observasi di Desa Tanjung Selamat Sabtu 5 Mei 2018

Bapak Syukri Siregar mengatakan: Saya menyadari menghadiri ketika kemalangan merupakan syari'at, akan tetapi akibat konflik yang terjadi antara kami, kami *marga* siregar tidak meghadiri ketika ada kemalangan dari pihak tanjung ini dikarenakan kami sudah membenci mereka.³⁷

Bapak Ahmad Tanjung mengatakan: Setelah terjadi konflik kami tidak saling menghadiri pesta undangan atau kemalangan, akan tetapi ketika kemalangan kami sedikit canggung tidak menghadirinya, akibat keegoisan pihak siregar kami tidak lagi menghadiri ketika kemalangan.³⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kedua belah pihak antara pihak siregar dan pihak tanjung bahwa menghadiri ketika ada kemalangan merupakan syari'at, akan tetapi akibat keegoisan masing-masing mereka tidak saling menghadiri ketika kemalangan.

3. Cara Mengatasi Konflik Sosial Di Desa Tanjung Selamat.

Mengatasi konflik merupakan suatu upaya yang diharapkan pihak-pihak konflik untuk menjalani kehidupan yang damai. Timbulnya konflik karena adanya sebuah perselisihan, sehingga untuk menyelesaikan konflik ini dapat dilakukan dengan meluruskan kembali perselisihan-perselisihan yang terjadi di desa tanjung selamat.

- a. Mencari akar permasalahan merupakan penyelesaian masalah yang paling utama karena dengan mengetahui titik sebuah permasalahan akan mudah penyelesaiannya. Konflik sosial yang terjadi di desa Tanjung Selamat merupakan konflik yang berkepanjangan untuk itu solusi yang pertama

³⁷ Syukri Siregar, Orang Tua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Minggu 7 Mei 2018

³⁸ Ahmad Tanjung, Orang Tua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Minggu 7 Mei 2018

kali diselesaikan adalah mencari akar permasalahannya supaya mudah untuk terselesaikan.³⁹

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Sarkawi Harahap mengatakan: Menggali akar permasalahannya, karena dengan menggali akar permasalahannya dapat diketahui apa sebenarnya awal mula dari konflik ini, masing- masing kedua belah pihak ini secara terbuka untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi diantara mereka sehingga titik dari penyelesaiannya akan ditemukan.⁴⁰

Ibu Fitriana mengatakan: Menurut saya diungkapkan kembali awal mula terjadinya konflik diantara mereka supaya kedua belah pihak antara *marga* siregar dan *marga* tanjung mengetahui kesalahan masing-masing dan tidak saling memihak pada pihak masing-masing dan juga harus mengakui kesalahan masing-masing supaya konflik antara mereka lebih mudah untuk diselesaikan.⁴¹

Sebagaimana wawancara dari *marga* siregar dan tanjung yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Akhiruddin Siregar mengatakan: “menurut saya mengungkapkan kembali awal dari konflik ini supaya masing-masing dari keluarga kami mengetahui apa penyebab awal terjadinya konflik ini dan memberikan pemahaman kepada pihak tanjung tentang keadaan ekonomi keluarga saya sewaktu itu”.⁴²

Bapak Karim Tanjung mengatakan: “Mengungkapkan kembali akar dari permasalahan ini supaya kami mengetahui bagaimana cara mengatasi

³⁹ Observasi di Desa Tanjung Selamat Rabu 9 Mei 2018.

⁴⁰ Sarkawi Harahap, Alim Ulama Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Jum'at 4 Mei 2018.

⁴¹ Fitriani, Orangtua, Masyarakat Netral Desa Tanjung Selamat *Wawancara* 5 Mei 2018

⁴² Akhiruddin Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018

permasalahan yang selanjutnya diantara kami dan dapat berpikir positif.”⁴³

- b. Mediasi (melibatkan pihak ketiga) dan juga melakukan kerjasama dalam arti bermusyawarah dengan melibatkan masyarakat yang berkonflik, kepala desa, masyarakat netral serta tokoh agama. Dengan melakukan dua hal ini orangtua yang berkonflik akan terbantu dalam penyelesaian konflik tersebut, dan tanpa bantuan melibatkan orang lain sebagai titik tengahnya dan musyawarah akan lebih terbuka dalam penyelesaian konflik ini.⁴⁴

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bapak Anemer mengatakan: Seharusnya kedua belah pihak ini antara *marga* Siregar dengan *marga* Tanjung dikumpulkan disuatu tempat, kemudian menularkan ide atau pendapat masing-masing diantara kedua belah pihak ini, agar diketahui bagaimana hati masing-masing, supaya dapat terselesaikan konflik mereka ini.⁴⁵

Ibu Tuti Nasution mengatakan: “Menurut saya setelah terjadinya konflik ini berkepanjangan diantara mereka disini juga harus dilibatkan alim ulama dan Tokoh agama mereka masing-masing, supaya melakukan musyawarah dengan baik”.⁴⁶

Wawancara dengan *marga* siregar dan *marga* tanjung

Ibu Masni Tanjung mengatakan: “Penyelesaian konflik yang terjadi antara kami saya ingin ada pihak ketiga untuk membantu kami dalam

⁴³ Karim Tanjung, Orangtua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018

⁴⁴ Observasi di Desa Tanjung Selamat Minggu 6 Mei 2018

⁴⁵ Anemer, Alim Ulama, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Jum'at 9 Mei 2018.

⁴⁶ Tuti Nasution, Orangtua, Masyarakat Netral Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* 8 Mei

penyelesaian konflik ini supaya ketika musyawarah dalam keadaan situasi yang tidak baik, ada yang mengarahkan kami”.⁴⁷

Ibu Fatma Siregar juga mengatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi antara kami, akan lebih baik dilibatkan tokoh agama maupun alim ulama kami yang di desa Tanjung Selamat ini, untuk ikut berpartisipasi dalam penyelesaian ini, apabila mereka tidak dilibatkan takutnya kami tidak bisa menyelesaikannya dan menggunakan sifat amarah.⁴⁸

- c. Menjaga komunikasi dengan baik antar sesama agar tetap harmonis. Setelah penyelesaian konflik yang terjadi di Desa Tanjung Selamat seharusnya masyarakat yang berkonflik tetap menjaga komunikasi yang baik, saling menyapa antara kedua belah pihak supaya konflik yang terjadi tidak terulang lagi dan silaturahmi pun akan tetap terjalin.⁴⁹

Sebagaimana wawancara dari masyarakat netral yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Tiara mengatakan: “Alangkah baiknya jika mereka tetap saling menyapa sekalipun hanya basa-basi supaya mereka *marga* Siregar dan *marga* Tanjung semakin akrab”.⁵⁰

⁴⁷ Masni Tanjung, Orang tua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

⁴⁸ Fatma Siregar, Orang tua, di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

⁴⁹ Observasi di Desa Tanjung Selamat Minggu 6 Mei 2018

⁵⁰ Tiara, Orang tua, Masyarakat Netral di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei 2018.

Sejalan apa yang dikatakan Bapak Riadul bahwa” mereka harus dianjurkan saling komunikasi setidaknya saling menyapa ketika saling melihat di jalan atau memberi senyuman, supaya mereka menjadi semakin membaik artinya semakin mudah untuk berdamai”.⁵¹

Wawancara yang dilakukan peneliti dari *marga* Siregar dan *marga* Tanjung sebagai berikut:

Bapak Akhiruddin siregar mengatakan: “Menjaga komunikasi memang baik, tetapi saya sedikit canggung karena konflik yang terjadi antara kami sudah lama”.⁵²

Bapak Hakim Tanjung mengatakan bahwa apabila konflik ini sudah terselesaikan dengan lumayan baik, menjaga komunikasi dengan mereka kami *marga* Tanjung bisa-bisa saja sekalipun ada sedikit canggung, karena kami merasa bahwa penyebab konflik ini bukan awal dari kami tetapi mereka yang *marga* Siregar.⁵³

Adapun hasil penelitian terkait konflik social tidakada hasil penyelesaian dari konflik masalah arisan tersebut.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti

Bapak Anemer mengatakan: “Penyelesaian yang kami lakukan dulu tidak ada perubahan sama sekali, bahkan dalam penyelesaian tersebut mereka masih

2018 ⁵¹ Riadul, Orangtua, Masyarakat Netral di Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Selasa 8 Mei

⁵² Akhiruddin Siregar, Wawancara Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018

⁵³ Hakim Tanjung, Orangtua Desa Tanjung Selamat, *Wawancara* Rabu 9 Mei 2018.

saling tuduh menuduh tentang siapa awal dari timbulnya konflik ini dan ada saling mengalah”.⁵⁴

Sejalan apa yang dikatakan bapak Adi bahwa: kedua belah pihak antara *marga* Siregar dan Tanjung tentunya tidak ada kesadaran diri masing-masing. Bahkan saya melihat dalam penyelesaian yang dilakukan alim ulama bukan mereka yang menginginkan berdamai tetapi orang lain yang menginginkan mereka untuk berdamai.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa benar masyarakat desa Tanjung Selamat tidak ada hasil penyelesaian terhadap konflik yang berlangsung. Namun sekalipun sudah diatasi konflik masalah arisan in tidak dapat diselesaikan semaksimal mungkin bahkan tidak berubah sama sekali.

⁵⁴ Anemer , Alim Ulama Desa Tanjung Selamat, *Wawancara*, Rabu 9 Mei 2018

⁵⁵ Adi, Orangtua, Masyarakat Netral Desa Tanjung Selamat, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data dan analisa dan sudah tersaji dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor terjadinya konflik sosial di Desa Tanjung Selamat adalah:
 - a. Faktor dari perbedaan pendapat
 - b. Faktor keluarga
 - c. Faktor kurangnya kesadaran diri.
2. Dampak konflik sosial yang terjadi di desa Tanjung Selamat adalah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu tidak rukun dalam melakukan shalat berjama'ah di mesjid, tidak saling menghadiri pesta pernikahan, kemalangan dan juga wirid yasin. Dari konflik ini Keadaan Desa Tanjung selamat tidak lagi rukun dalam bermasyarakat bahkan masyarakatnya berkelompok yaitu antara *marga* Siregar dan *marga* Tanjung.
3. Cara mengatasi konflik sosial yang terjadi di Desa Tanjung Selamat pun telah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak berkonflik yaitu Tokoh Agama atau Alim Ulama sebagai mediator atau panutan dalam masyarakat. Musyawarah adalah langkah pertama yang dilakuakn Tokoh Agama kemudian kedua belah pihak antara *marga* Siregar dengan *marga* Tanjung mengeluarkan pendapat atau ide masing-masing secara terbuka, setelah itu diadakan kembali kegiatan pertemuan bulanan seperti tahlilan untuk meredakan konflik yang terjadi di

dalam masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dialog dan komunikasi dari pihak-pihak yang berkonflik akan terjalin. Namun sekalipun sudah diatasi konflik ini belum juga dapat diselesaikan semaksimal mungkin bahkan tidak berubah sama sekali.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Desa Tanjung Selamat supaya mengambil langkah tambahan lain yaitu memaksimalkan fasilitas dialog dan juga pengajian sudah ada di desa Tanjung Selamat. Berhubungan karena sebelumnya pun telah terbentuk organisasi-organisasi masyarakat yang setiap bulan melaksanakan pertemuan rutin bulanan yaitu organisasi bapak-bapak, organisasi ibu-ibu dan organisasi pemuda-pemudi.
2. Sebaiknya tokoh masyarakat mengelola konflik dengan mengisi kegiatan-kegiatan kerohanian, hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama sebagai ajang silaturahmi untuk meredam konflik yang terjadi dalam masyarakat supaya tidak terjadi secara turun temurun.
3. Kepada ketua arisan supaya memperjelas peraturan dalam arisan yaitu anggaran dasar dan anggaran rumah tangga/ ARD dan ART supaya hal apa saja yang dipatuhi dalam arisan, dan siapa saja yang berhak mendapatkan arisan dan siapa saja yang tidak berhak dalam mendapatkan arisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Abdullah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, 2001.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta Rineka Cipta, 1991.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Beni Ahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Premada Media, 2011.
- D. A. Wila Huki, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1995.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: BumiAksara, 1993.
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jhon M. dan Hassan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Meity Taqdir Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.
- Moh Soleh, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indoneia, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Pandji Anoraga, *Prilaku Keorganisasian*, Semarang: Pustaka Jaya, 1995.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Senepiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1993.
- Sumdi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- SutartoWijono, *Psikologi Industri & Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan, Hijri Pustaka Utama, 2007
- Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta, Uii Prees, 1992.
- Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya: Pustaka Harapa Agung, 1999.



Nomor : 79/An.14/F.6a/PP.00.9/16/2017

06 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs.Kamaluddin, M. Ag
2. Maslina Daulay, M.A
Di Padangsidimpunan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM	Isrowati Harahap / 14 302 00065
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi	: "Dampak Konflik Sosial Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP.197603022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA TANJUNG SELAMAT

Kode Pos - 22753

Tanjung Selamat, 21 Mei 2018

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan.

Dengan Hormat,

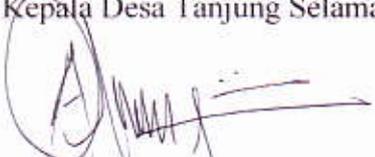
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Nomor : 369/In.14/F.4C/PP.00.9/04/2018, tanggal 30 April 2018, perihal pokok surat. Kepala Desa Tanjung Selamat dengan ini menyatakan memberi izin kepada Saudari :

Nama : Isrowati Harahap
NIM : 14 302 00065
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Tanjung Selamat Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Dan bersedia membantunya untuk memberikan data dan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Desa Tanjung Selamat


AGOGO TANJUNG